

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal terpenting yang turut menentukan pembangunan bangsa dan negara. Di Indonesia pendidikan mendapat prioritas dari pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar manusia di Indonesia. Menjadi hak setiap anak bangsa untuk mendapatkan pendidikan baik pendidikan secara formal ataupun non formal.

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang di butuhkan pada diri siswa.¹

Dalam Undang-Undang RI, No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran agar peserta didik bisa aktif untuk mengemban anak sebagai generasi muda yang nantinya bisa berkehidupan dan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya seperti kekuatan spritual, keterampilan yang diperlukan dirinya, agama bangsa dan Negara.² Dengan demikian pada dasarnya pendidikan adalah

¹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta :PT Media Pusta Poenik, 2009), hal 177

² Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , Bab I, Pasal I.

suatu proses bimbingan pembelajaran dan pelatihan terhadap anak sebagai generasi muda yang nantinya bisa berkehidupan dan untuk melaksanakan peranan dan tugas-tugas sebaik- baiknya.

Hal ini juga diperkuat dengan tujuan pendidikan nasional yang dicanangkan pemerintah yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 pasal 3 sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat disinyalir bahwa proses pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang ditekankan pada tujuan awal merupakan lahan dan obyek fungsionalisasi Pendidikan Agama Islam, sehingga sangat diperlukan proses pembelajaran dimana interaksi guru dengan murid dilaksanakan secara sadar untuk mencapai tujuan yangtelah diinginkan.

Perhatian terhadap tujuan pendidikan adalah sangat penting karena akan memberikan arah kepada suatu proses yakni usaha pendidikan dengan sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Pendidikan Islam merupakan sub sistem dari pendidikan nasional pada hakekatnya bertujuan untuk menjadi hamba-nya menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini

³ Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional , Bab I, Pasal 3

sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Abdullah yang mengutip dari buku “ untuk membentuk kepribadian sebagai kholifah Allah SWT. Atau sekurang-sekurangnya mempersiapkan kejalan yang mangacu kepada tujuan akhir, tujuan utama kholifah adalah beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepadanya.⁴

Hal ini sejalan dengan pengertian dari Pendidikan Agama Islam yang merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman disertai tuntutan kerukunan umat agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang sempurna.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan proses transformasi dan realisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran baik formal maupun non formal kepada peserta didik untuk dihayati, dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk insan kamil seperti apa yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam. Namun proses pembelajaran yang terjadi

⁴ Arman Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hal 19

selama ini menunjukkan bahwa siswa lebih sering sebagai obyek dan guru berperan sebagai subjek. Sehingga sering terjadi siswa akan belajar jika guru mengajar, begitu juga dalam penilaian yang masih menekankan hasil dari pada proses pembelajaran di mana siswa hanya menerima materi tanpa ada usaha menggali nilai nilai yang terkandung di dalamnya.

Oleh karena itu model Pendidikan Agama Islam perlu disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat dijadikan jalan keluar agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Karena zaman sekarang ini dunia pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat dan untuk itu perlu di diperlukan sebuah metode atau srategi pembelajaran yang sangat baik dan sudah terencana secara matang. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kunci dalam semua kemajuan dan memberdayakan seluruh potensi yang terdapat dalam dirinya secara optimal baik menyangkut pribadi ataupun sebagai masyarakat. Begitupula dengan strategi pembelajaran banyak sekali ragamnya yang mana telah diberikan oleh para guru untuk tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi.

Seorang guru harus bisa memperhatikan cara pendekatan apa yang bisa mereka lakukan dan harus bisa mengetahui bagaimana keadaan psikologi dari peserta didik terlebih dahulu. Menurut J. R David, menjabarkan bahwa di dalam strategi pembelajaran mengandung arti perencanaan yang berarti strategi pada hakikatnya masih bersifat konseptual mengenai keputusan yang akan diambil. Maka berdasarkan pendapat tersebut strategi bukanlah suatu langkah

maupun tindakan yang sembarangan, melainkan sebuah langkah dan tindakan dimana telah difikirkan serta dipertimbangkan dari sisi baik juga buruknya, adanya dampak positif dan negatifnya sudah dipertimbangkan secara matang, cermat, dan juga mendalam.⁵

Namun, dalam keadaan seperti sekarang ini dengan munculnya pandemi covid- 19 yang menjadikan berbagai negara lockdown dan diwajibkannya stay at home. Maka akibat pandemi tersebut juga berdampak bagi kehidupan baik dari segi ekonomi, sosial, kesehatan, dan dunia pendidikan menjadi salah satu hal yang paling terdampak. Setelah beberapa bulan kemudian keluarlah kebijakan dengan adanya new normal, yang mana seseorang bisa melaksanakan kegiatan seperti biasanya namun masih diperlukan batasan dan menerapkan berbagai protokol kesehatan. Berdasarkan Surat Lampiran SKB 4 Menteri yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan tersebut dijelaskan bahwa Menteri mewajibkan sekolah memberikan layanan tatap muka dengan tetap menjalankan protokol kesehatan.⁶

Kondisi inilah yang menjadi tuntutan bagi sebuah lembaga pendidikan untuk bekerja sangat serius demi mengembangkan proses pendidikan. Penanaman nilai Pendidikan Agama Islam sebaiknya sudah ditanamkan sejak sedari dini. Mengingat pendidikan agama menjadi tiang dalam kehidupan seluruh manusia dan mempunyai tujuan penting untuk membentuk manusia yang bisa mengabdikan kepada Allah SWT (berbuat amar ma'ruf nahi mungkar),

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 126

⁶ Surat Keputusan Bersama 4 Menteri, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Tahun 2020/2021*

berbudi pekerti luhur, cerdas, memiliki keterampilan, mampu bertanggung jawab kepada dirinya dan masyarakat guna mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Dilihat dari adanya kasus yang melanda, maka pada era new normal ini guru dituntut untuk melakukan inovasi terbaru dalam sebuah pelaksanaan proses pembelajaran, apalagi menyangkut mengenai strategi pembelajaran guru pai yang harus mempunyai taktik tersendiri dalam menyampaikan pembelajaran agama kepada peserta didik. Dalam hal ini maka guru harus dibantu dengan menggunakan sebuah alat komunikasi sehingga pembelajaran antara murid dan guru bisa tersampaikan. Namun untuk anak tingkatan yang bisa cukup dikatakan masih dalam jenjang pendidikan awal dengan adanya penggunaan bantuan media sangat sulit memahami tugas yang diberikan, bahkan orang tua yang kurang memahami dalam bidang teknologi juga masih merasa kebingungan apabila anak mendapat tugas atau sekolah melewati jaringan internet. Hal ini sesuai Agustino, dkk yaitu kekurangan pembelajaran daring salah satunya adalah peserta didik kesulitan untuk fokus pada pembelajaran dikarenakan suasana yang kurang kondusif.⁷

Berbagai kebijakan dari berbagai kalangan guna membatasi penyebaran virus tersebut dilakukan seperti suasana kegiatan belajar mengajar yang pada awalnya dilaksanakan di sekolah dengan cara bertatap muka, kini beralih menjadi belajar dirumah yang dijalankan menggunakan alat bantu media komunikasi atau melalui dalam jaringan seperti zoom, e- learning, discrode, g-

⁷ Ayusi Perdana Putri, dkk, *Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. No. 1 th. MMDCXXII Aril 2021.

meet dan lain sebagainya. Sehingga ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan baik guru maupun siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Hal ini berpacu pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan tersebut dijelaskan dalam poin dua mengenai Proses Belajar dari Rumah yakni melalui pembelajaran daring.⁸

Dilihat dari sekitar lingkungan pendidikan rata-rata guru pada masa new normal ini sangat acuh tak acuh atau kurang perhatian akan pendidikan pengetahuan anak-anak yang mana sering membebankan tugas yang begitu banyak kepada siswa sehingga membuat mereka merasa resah, kurang bersemangat, dan mengalami kondisi psikologi yang kurang baik. Sehingga orang tua menjadi sasaran dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Terkadang guru tidak lagi melihat dan mempertimbangkan tugas yang diberikan dan efek yang akan diterima oleh siswa.

Mengingat Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran dan posisi terpenting dalam sistem pendidikan yang wajib diajarkan. Maka dari itu perlu adanya sebuah perubahan dan pembaharuan dalam strategi dan taktik dari proses pembelajaran guna mencapai tujuan sebuah pendidikan yang sebenarnya dengan tidak berlaku semena-mena terhadap peserta didik. Dengan adanya dukungan semangat dan kreativitas guru PAI untuk

⁸ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), (<http://kemdikbud.go.id> 2020), diakses 25 maret 2022

menemukan serta merumuskan sistem pembelajaran baru dalam PAI. Diharapkan dengan adanya suatu perubahan ini mampu memberikan suasana baru dalam mengatasi kejenuhan pembelajaran pada era new normal. Sesuai dengan Asef Umar yang berpendapat tentang peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan mediator.⁹

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara pertemuan dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro yaitu Bapak Soleh, S.Pd.I dalam pembelajaran PAI masa pandemi covid-19 bukanlah hal yang mudah, pembelajaran secara daring membuat lembaga pendidikan harus cepat beradaptasi dengan keadaan yang membuat proses pembelajaran dimasa pandemi sedikit berubah tidak seperti biasanya yang mana pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing menggunakan media online. Sebelum adanya pandemi guru melakukan pengajaran tatap muka secara langsung, kemudian guru menyuruh murid untuk membaca terlebih dahulu materinya setelah itu guru menerangkan, memberi tugas dan mengevaluasi. Sedangkan setelah adanya covid-19 para peserta didik melakukan pembelajaran secara daring dan terkadang luring serta untuk pelaksanaan evaluasi daring dengan mengirim video ketika adanya praktek.¹⁰

Peneliti melakukan penelitian ini guna mendapatkan informasi dari guru PAI secara mendalam tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru secara efektif dan juga efisien pada era new normal agar mudah difahami oleh

⁹ Asef Umar Fkhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal 60

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Soleh Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 23 September 2020

peserta didik. Dan peneliti melakukan penelitian di SDN Deling Kecamatan Sekar karena peneliti menemukan keunikan tersendiri dalam proses pembelajaran yang menjadikan berbeda diantara sekolah yang lainnya. Sehingga peneliti ingin meneliti mengenai hal tersebut. Penelitian ini akan dilakukan pada saat proses jam belajar mengajar serta peneliti melakukan penelitian secara langsung terhadap proses belajar di sekolah tersebut. Berangkat dari adanya latar belakang tersebut sehingga penulis menulis penelitian dengan judul “**Strategi Pembelajaran Guru PAI di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro**”.

Penelitian yang dilakukan di sekolah ini karena didasarkan pada beberapa pertimbangan: yaitu karena banyaknya keberhasilan SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro dalam melaksanakan proses pembelajaran serta ditandai dengan berbagai prestasi yang telah di dapat oleh SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro antara lain mendapat juara pertama dalam lomba cerdas cermat dan kemudian dalam bidang olahraga juara tiga voli putri dan juara satu futsal putra.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini akan mengkaji pembiasaan sedekah dan infaq dalam meningkatkan sikap dermawan peserta didik dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi pembelajaran guru PAI pasca pandemi *covid-19* di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru PAI pasca pandemi *covid-19* di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro?
3. Apa evaluasi pembelajaran guru PAI pasca pandemi *covid-19* di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Dari konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran guru PAI pasca pandemi *covid-19* di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran guru PAI pasca pandemi *covid-19* di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.
3. Mendiskripsikan evaluasi pembelajaran guru PAI pasca pandemi *covid-19* di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian dalam menambah wawasan yang lebih luas terlebih khususnya mengenai strategi pembelajaran PAI bagi peserta didik. Sumbangan ilmu pengetahuan serta dijadikan acuan untuk menangani

permasalahan serupa. Dan untuk mengetahui seberapa besar usaha dari sekolah dasar mengenai strategi pembelajaran PAI untuk peserta didik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif dalam upaya mengenai strategi pembelajaran PAI bagi peserta didik yang bermanfaat untuk:

a. Bagi Guru

Hasil penelitiann ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan, memberikan pengalaman bagi guru untuk menentukan/menerapkan strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI bagi peserta didik, serta solusi-solusi yang bisa diterapkan dan dikembangkan lebih luas lagi.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadikan peserta didik lebih baik dalam memahami proses pembelajaran PAI.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam strategi pembelajaran setelah masa pandemi covid-19.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini sehingga

memperkaya temuan-temuan penelitian yang bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dan dunia pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari judul: **Strategi Pembelajaran Guru PAI Pasca Pandemi Covid-19 di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro** adalah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan yang dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.¹¹ Maka strategi pembelajaran ialah suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru beserta siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan juga efisien.

b. Pendidikan Agama Islam

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal.5.

Pendidikan Agama Islam adalah Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.¹²

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru agama disamping mempunyai tugas pengajaran untuk memberitahukan mengenai pengetahuan keagamaan, ia juga memiliki tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa serta membantu membentuk kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuh dan mengembangkan keimanan serta ketakwaan dari peserta didik.¹³

d. Pandemi *Covid-19*

Pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar sangat cepat kepada orang-orang dan terjadi hampir di seluruh daerah di dunia, mencakup jangkauan yang sangat luas, serta melintasi batas internasional. Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan.¹⁴

2. Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru PAI Pasca Pandemi *Covid-19* di SDN Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro” adalah suatu kegiatan

¹² Ahmad Zulaichah, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember; Madani center Press, 2008), hal. 16

¹³ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhana, 1995), hal.99.

¹⁴ Masrul, & Tasnim, *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 4

pembelajaran PAI di masa pandemi *Covid-19* berbeda dengan sistem pembelajaran sebelum adanya pandemi. Pada masa sebelum pandemi *Covid-19* pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Namun, pada masa pemberlakuan tatap muka terbatas dimasa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara *online/daring* dan *luring*. Pada pembelajaran *daring* dan *luring* tentu banyak yang harus dipersiapkan seperti metode, media, teknik, dan situasi yang harus diperhatikan dalam maka dari itu guru harus mengetahui dan memiliki strategi tersendiri untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini strateginya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah langkah dalam membahas uraian-uraian logis terkait dengan tahapan pembahasan yang dilakukan. Dalam usaha mempermudah di dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini maka dianggap perlu untuk merinci terkait uraian pembahasan yang akan dilakukan. Maka dengan ini dibuatkanlah kerangka sistematis yang dtelah dimasukkan dan dirangkum menjadi beberapa bab, sistematikanya sebagai berikut.

BAB I: Di dalamnya berisikan terkait dengan pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian yaitu terkait dengan konteks latar belakang masalah, fokus penelitian berisikan terkait rumusan masalah, tujuan penelitian berfungsi sebagai tujuan yang dihasilkan dari fokus penelitian, kegunaan penelitian berisikan bagaimana penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat, penegasan istilah yaitu menegaskan ulang istilah-istilah yang perlu ditegaskan

ulang, sistematika pembahasan yaitu menguraikan pembahasan kedalam beberapa bab.

BAB II: Di dalamnya berisikan kajian pustaka, memuat tentang tinjauan pustaka, buku, dan lain sebagainya yang berisikan tentang teori-teori besar (grand theory) dan juga hasil dari penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai penjas bagi penelitian kualitatif.

BAB III: Di dalamnya berisikan metode penelitian, berisi gambaran umum sekolah yang akan diteliti baik nanti dari lektak geografis, sejarah berdiri, hingga seluruh kegiatan rutin yang dilakukan sekolah. Di bab ini nanti berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV: Di dalamnya berisikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, dalam mencantumkan hasil penelitian, data yang di paparkan harus sama dengan hasil wawancara ataupun observasi di lapangan sehingga hal tersebut bagian dari penelitian yang baik dn dapat dipertanggungjawabkan. Didalam bab ini berisikan terkait deskriptif data yaitu bagaimana kita dapat mendeskripsikan data yang sudah kita dapatkan, dilanjutkan dengan temuan-temuan penelitian, dan yang terakhir yaitu terkait dengan analisis data.

BAB V: Di dalamnya berisikan pembahasan, yaitu memuat antara pola-pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi yang ditemukan terhadap teori sebelumnya.

BAB VI: Di dalamnya berisikan penutup, didalam penutup nanti yang pertama terdapat kesimpulan atau hasil akhir dari peneliti terkait dengan

penelitian yang sudah dilakukan tersebut, kedua berisikan saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan dari penulis.